REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN

TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu burung (*Avian Influenza, AI*) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 (*H=hemaglutinin; N=neuraminidase*) yang pada umumnya menyerang unggas (burung dan ayam). Pada pedoman ini yang dibahas adalah flu burung (H5N1) yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 pada manusia.

Infeksi virus flu burung, flu babi, dan virus *influenza zoonosis* lainnya pada manusia dapat menyebabkan penyakit mulai dari infeksi saluran pernapasan atas ringan (demam dan batuk), hingga pneumonia berat, sindrom gangguan pernapasan akut (kesulitan bernapas), syok, dan bahkan kematian, *Konjungtivitis* ("mata merah"), gejala *gastrointestinal*, *ensefalitis* (radang otak), dan *ensefalopati* (kerusakan atau penyakit otak) juga telah dilaporkan dalam berbagai tingkatan tergantung pada *subtipe*. Meskipun virus flu burung yang baru diidentifikasi saat ini tidak mudah menular dari orang ke orang, sirkulasi virus ini yang terus berlanjut pada unggas sangat memprihatinkan, karena virus ini menyebabkan penyakit parah pada manusia dan berpotensi bermutasi menjadi lebih menular antar manusia.

Pada tahun 2020 ditemukan Avian Influenza (H5N1) dengan clade 2.3.4.4b dari specimen burung liar di Chili Amerika Selatan. Avian Influenza (H5N1) clade 2.3.4.4b tersebut menyebar terutama melalui burung yang bermigrasi ke banyak bagian Afrika, Asia, dan Eropa. Epizoonotik ini telah menyebabkan kematian burung liar dan menjadi wabah pada unggas domestik. Sejak ditemukan clade tersebut, WHO melaporkan ada enam kasus manusia flu burung (H5N1) clade 2.3.4.4b sampai saat ini. Situasi global kasus avian infuenza pada tahun 2025 sebanyak 32 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian sebanyak 12 (CFR 38%) dari 8 negara, dengan faktor risiko karena kontak dengan unggas/burung liar/hewan ternak.

Di Indonesia dilaporkan suspek pertama pada itik pedaging di bulan Mei 2022 di Provinsi Kalimantan Selatan, dan terkonfirmasi positif HPAIA (H5N1) clade 2.3.4.4 b. Sampai saat ini, belum ada dilaporkan kasus flu burung (H5N1) pada manusia baik clade 2.3.4.4b ataupun clade lainnya yang sudah ada bersirkulasi di Indonesia.

Melihat perkembangan tersebut, untuk menghindari potensi Kabupaten Bangka Selatan menjadi pusat penyebaran virus Avian Influenza, maka perlu dilakukan pemetaan risiko terhadap penyakit ini. Pada bulan Maret 2026, Kabupaten Bangka Selatan telah melakukan pemetaan risiko Avian Influenza dan penyusunan dokumen rekomendasi. Sumber data pemetaan risiko tersebut menggunakan data tahun 2025. Pemetaan risiko dilakukan denagan melihat ancaman dan kerentanan wilayah terhadap penyakit untuk kemudian dibandingkan dengan kapasitas yang dimiliki Kabupaten Bangka Selatan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bangka Selatan.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai acuan untuk perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit Avian influenza serta Upaya rekomendasi tindak lanjut

penurunan Risiko terterhadap kasus Avian influenza di Kabupaten Bangka Selatan

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangka Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.63
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	58.29
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.60
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44

penurunan Risiko terterhadap kasus Avian influenza di Kabupaten Bangka Selatan

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangka Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.63
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	58.29
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.60
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44

4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	0.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	76.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 5 (lima) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza) di Kabupaten Bangka Selatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang diperlukan untuk penanggulangan KLB (PD3I dan Penyakit Infeksi Emerging)
2. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan karena tidak tersedianya BMHP, Membutuhkan lama untuk pengiriman dan memperoleh hasi pemeriksaan spesimen serta spesimen harus dikumpulkan di Dina Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Subkategori III. Surveilans Kabupaten/Kota, alasan karena tidak ada laporan Event-Based Surveilance (EBS) yang bisa direspon dalam waktu 24 jam.
4. Subkategori III. Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), alasan dimana Kabupaten Bangka Selatan terdapat Balai Karantina Kesehatan (BKK) tetapi tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza
5. Subkategori III. Surveilans rantai pasar unggas, alasan karena tidak ada laporan hasil pemantauan/surveilans ungags dan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai Pasar Unggas oleh Dinas Peternakan Kabupaten Bangka Selatan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangka Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Kepulauan Bangka Belitung**
Kota	**Bangka Selatan**
Tahun	**2026**

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	25.12
Threat	12.00
Capacity	41.95
RISIKO	**37.65**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bangka Selatan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 25.12 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 41.95 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 37.65 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1.	Anggaran Kewaspadaan Dan Penanggulangan	Mengajukan permohonan anggaran dalam kewaspadaan dan penanggulangan untuk menanggulangi KLB termasuk Avian Influenza	Seksi Survim Dinkes Kab. Bangka Selatan	Juli 2026
2.	Surveilans Kabupaten/Kota	- Monitoring ketepatan laporan dan respon <24 jam Event-Based Surveilans (EBS) oleh Unit Pelapor SKDR	- Surveilans Dinkes Kabupaten - Surveilans Dinkes Provinsi	Desember 2026
3.	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengajukan permohonan anggaran untuk pemeriksaan dan pengiriman spesimen	Seksi Survim dan Perencanaan Dinkes Kab.Bangka Selatan	Juli 2026

Toboali, 30 Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk

dan Keluarga Berencana Kabupaten Bangka Selatan

dr. Agus Pranawa

Pembina Tingkat I, IV/b

NIP.197908022008041001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas

b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi

c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.

b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/ Kota	Adanya pergantian petugas surveilans Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Bangka Selatan				
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Tidak adanya alokasi anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan KLB termasuk Penyakit Avian	

					Influenza	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium				Tidak adanya anggaran untuk pengiriman dan pemeriksaan spesimen ke Laboratorium rujukan	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

Tolong dijelaskan atau jabarkan permasalahan yang ada

1.	Adanya pergantian petugas surveilans Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Bangka Selatan
2	Tidak adanya alokasi anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan KLB termasuk Penyakit Avian Influenza
3	Tidak adanya anggaran untuk pengiriman dan pemeriksaan spesimen ke Laboratorium rujukan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1.	Anggaran Kewaspadaan Dan Penanggulangan	Mengajukan permohonan anggaran dalam kewaspadaan dan penanggulangan untuk menanggulangi KLB termasuk Avian Influenza	Seksi Survim Dinkes Kab. Bangka Selatan	Juli 2026
2.	Surveilans Kabupaten/Kota	- Monitoring ketepatan laporan dan respon <24 jam Event-Based Surveilans (EBS) oleh Unit Pelapor SKDR - Melakukan Rakor Evaluasi pengelola program SKDR se Kabupaten Bangka Selatan	- Surveilans Dinkes Kabupaten - Surveilans Dinkes Provinsi	Desember 2026
3.	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengajukan permohonan anggaran untuk pemeriksaan dan pengiriman spesimen	Seksi Survim dan Perencanaan Dinkes Kab.Bangka Selatan	Juli 2026

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr.Agus Pranawa	Kadis	DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan
2	Slamet Wahidin, SKM	Kabid P2P	DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan
3	Rofinah, SKM	Pengelola Program PIE	DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan